

Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2019-2024

Della Indah Purwani¹, Indah Nur Aliyyah², Moudy Diana Puspa³, Riri Hanifa^{4*},
Denyus Mardoni⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Sumatera Selatan, Indonesia

Email: dellaindahpurwani@gmail.com¹, indhaliyyah28@gmail.com²,

maudidianapuspa@gmail.com³, dan ririhanifa@uss.ac.id⁴

*Corresponden Author: ririhanifa@uss.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2019 hingga 2024 melalui pendekatan rasio keuangan. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar perusahaan di tengah dinamika ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk memiliki fundamental keuangan yang sangat kuat, ditunjukkan oleh tingkat likuiditas (*Current Ratio*) yang konsisten berada di atas 370% dan rasio hutang yang rendah (*Debt to Asset Ratio* di bawah 20%), jauh lebih baik dibandingkan standar industri. Pada sisi profitabilitas, meskipun laba bersih sempat mengalami kontraksi pada tahun 2023 akibat tekanan biaya operasional, perusahaan menunjukkan pemulihan signifikan pada tahun 2024 dengan laba bersih mencapai Rp3,24 triliun. Valuasi pasar melalui *Earning Per Share* juga meningkat menjadi 70,65 kali, yang menandakan kepercayaan investor yang tetap tinggi terhadap prospek perusahaan. Selain itu, nilai *Price Earning Ratio* berada pada rentang 1.566 kali hingga 2.387 kali, yang mencerminkan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Sementara itu, *Price to Book Value* menunjukkan tren penurunan dari 4,55 kali pada tahun 2019 menjadi 2,54 kali pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa valuasi saham semakin mendekati nilai intrinsiknya dan dinilai lebih realistis oleh pasar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk berada dalam kondisi keuangan yang sehat, likuid, dan memiliki daya tarik investasi yang baik sepanjang periode pengamatan.

Kata kunci: PT. Kalbe Farma Tbk, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Kalbe Farma Tbk from 2019 to 2024 using a financial ratio approach. The primary focus is to evaluate the company's liquidity, solvency, profitability, and market value ratios amidst post-pandemic economic dynamics. This research employs a descriptive quantitative method using secondary data

collected from the company's annual financial statements for the 2019-2024 period. The results show that PT. Kalbe Farma Tbk has very strong fundamentals, with a Current Ratio consistently above 370% and a low debt ratio (Debt to Asset Ratio below 20%), far exceeding industry standards. In terms of profitability, although net profit experienced a contraction in 2023 due to operational cost pressures, the company showed a significant recovery in 2024, with net profit reaching IDR 3.24 trillion. Market valuation through Earning Per Share also increased to 70.65 times, indicating continued high investor confidence in the company's prospects. Furthermore, the Price Earning Ratio ranged from 1,566 times to 2,387 times, reflecting high market expectations for the company's future growth. Meanwhile, the Price to Book Value showed a declining trend from 4.55 times in 2019 to 2.54 times in 2024, indicating that the stock valuation is increasingly approaching its intrinsic value and is considered more realistic by the market. Overall, this study concludes that PT. Kalbe Farma Tbk remains in a healthy, liquid financial condition with strong investment appeal throughout the observation period.

Keywords: *PT. Kalbe Farma Tbk, Financial Performance, Liquidity, Profitability, Market Valuation*

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat telah meningkatkan intensitas persaingan antar perusahaan, khususnya pada sektor industri farmasi (Sunarmo et al., 2023; Yati & Patunrui, 2017). Industri farmasi sendiri memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan sistem kesehatan nasional, terutama setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang memberikan dampak besar tidak hanya pada sektor kesehatan, tetapi juga pada perekonomian global (Widyati & Widana, 2021; Windyaswari, 2020). Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang terus berubah, perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan kinerja serta meningkatkan nilai perusahaan agar tetap dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Harfani & Nurdiansyah, 2021; Wahyuniyasanti & Mertha, 2022).

PT. Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Elliyas & Warsono, 2010; Setiawan & Sumirat, 2021). Perusahaan ini didirikan pada 10 September 1966 oleh enam bersaudara yang dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan. Pada masa awal pendiriannya, Kalbe Farma memulai kegiatan usahanya dari sebuah garasi sederhana di Jakarta Utara, sebelum kemudian berkembang dengan membangun fasilitas produksi pertamanya di Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971.

Seiring perkembangan waktu, perusahaan ini terus mengalami pertumbuhan baik secara organik maupun melalui berbagai strategi akuisisi,

termasuk terhadap PT. Dankos Laboratories, PT. Bintang Toedjoe, PT. Hexpharm Jaya Laboratories, dan PT. Sanghiang Perkasa. Melalui berbagai langkah tersebut, Kalbe Farma berhasil berkembang menjadi salah satu penyedia layanan kesehatan terintegrasi terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Pada tahun 1991, perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten KLBF. Saat ini, kegiatan usaha Kalbe Farma mencakup berbagai sektor kesehatan, seperti obat resep, produk kesehatan konsumen, nutrisi, serta berbagai layanan kesehatan lainnya (Pitaloka, 2023).

Dengan posisi pasar yang kuat serta penguasaan pangsa pasar yang besar, perusahaan ini terus mempertahankan daya saingnya melalui inovasi dan pengembangan produk yang berkelanjutan (Sunarmo et al., 2023). Hal tersebut menjadikan PT. Kalbe Farma Tbk sebagai salah satu perusahaan acuan dalam industri farmasi nasional sekaligus menjadi pilihan investasi yang menarik bagi para investor (Elliyas & Warsono, 2010; Yuliana & Endarwati, 2025).

Periode 2019–2024 menjadi fase yang cukup dinamis bagi perusahaan. Pada rentang tahun 2020 hingga 2022, pandemi COVID-19 menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap produk kesehatan dan vitamin. Namun, di sisi lain, situasi tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama terkait ketergantungan pada bahan baku impor serta terganggunya rantai pasok global (Amin, 2022; Isnaeniah et al., 2023).

Memasuki periode transisi pada tahun 2023 hingga 2024, perusahaan berada dalam tahap pemulihan ekonomi. Pada fase ini, kinerja keuangan masih berada dalam proses penyesuaian sebelum kembali menunjukkan tren pertumbuhan setelah pandemi (Arifah et al., 2025; Yuliana & Endarwati, 2025). Oleh karena itu, analisis tren rasio keuangan menjadi sangat penting untuk memahami perubahan kinerja perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi tersebut (Yuliana & Endarwati, 2025).

Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan masih menjadi salah satu cara utama dalam menilai kondisi serta kemampuan operasional perusahaan (Arifah et al., 2025; Husain, 2021). Melalui berbagai rasio seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, pihak manajemen maupun

investor dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola utang, serta menghasilkan laba (Harfani & Nurdiansyah, 2021; Wijaya et al., 2023; Yuliana & Endarwati, 2025).

Selain itu, analisis ini juga berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih objektif, terutama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di tengah fluktuasi kondisi ekonomi global (Pura, 2021; Setiawan & Sumirat, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk pada periode 2019–2024 dengan fokus pada perkembangan rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi investor, akademisi, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan (Arifah et al., 2025; Yuliana & Endarwati, 2025).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari Rasio Likuiditas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019-2024?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari Rasio Solvabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019-2024?
3. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari Rasio Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019-2024?
4. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari Rasio Nilai Pasar pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019-2024?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019-2024
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan Rasio Solvabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019-2024
3. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019-2024
4. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan Rasio Nilai Pasar pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019-2024

Tinjauan Literatur

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar bagi para pemangku kepentingan dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Harfani & Nurdiansyah, 2021; Inayah & Wijayanto, 2020; Purwanti, 2021). Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya dilakukan melalui berbagai indikator, seperti tingkat laba yang dihasilkan, efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasional, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Inayah & Wijayanto, 2020; Sihombing et al., 2025; Suhendro, 2018).

Selain mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan juga menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Kinerja tersebut menjadi indikator dari keberhasilan berbagai kebijakan dan keputusan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan (Sihombing et al., 2025; Suhendro, 2018). Dalam praktiknya, penilaian terhadap kinerja keuangan banyak dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang berperan sebagai alat penting untuk mengukur kondisi perusahaan. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional serta kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha di masa mendatang (Handayani & Handayani, 2022; Purwanti, 2021).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi secara sistematis mengenai kondisi keuangan, posisi aset dan kewajiban, serta hasil aktivitas operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu (Lestiowati, 2018; Rahmayuni, 2017; Sukmawati et al., 2022). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi sumber penting bagi berbagai pihak untuk memahami kinerja

dan perkembangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya dan dana yang telah dipercayakan oleh pemilik perusahaan maupun para investor (Gupta & Suartana, 2018; Kurnianto & Mareta, 2023; Romantis et al., 2020).

Selain berfungsi sebagai sarana pelaporan, laporan keuangan juga menjadi media komunikasi yang menyampaikan informasi penting mengenai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, maupun manajemen perusahaan (Castellani et al., 2023; Warislan et al., 2019). Agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan tersebut. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, berbagai keunggulan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan dapat diidentifikasi secara lebih jelas (Atul et al., 2022; Lestiowati, 2018).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah hubungan serta pola yang terdapat pada informasi dan data yang tersaji dalam laporan keuangan (Arifuddin et al., 2022; S, 2021). Melalui proses tersebut, perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangannya, mengevaluasi hasil kinerja yang telah dicapai, serta mengidentifikasi perubahan kondisi keuangan yang terjadi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerjanya pada masa mendatang (Arifuddin et al., 2022; S, 2021; Sulistyani & Ismanto, 2020).

Selain berfungsi untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan juga menjadi salah satu alat penting yang membantu manajemen dalam menyusun kebijakan serta menentukan keputusan strategis. Informasi yang

dihasilkan dari analisis tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena memberikan dasar yang lebih objektif dalam menilai prospek dan kelayakan investasi pada suatu perusahaan (Mahafani et al., 2021; Nirawati et al., 2022; Sulistyani & Ismanto, 2020). Dengan adanya informasi tersebut, para pemangku kepentingan dapat meminimalkan risiko kerugian akibat memilih perusahaan yang memiliki prospek kurang menguntungkan. Selain itu, hasil analisis laporan keuangan juga dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha serta mendorong pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Mahafani et al., 2021; Nirawati et al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara sistematis berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam pendekatan ini, pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif sebagai alat untuk menyajikan dan menginterpretasikan data (Sugiyono, 2020). Hasil analisis tersebut kemudian dijelaskan melalui berbagai ukuran statistik, seperti persentase, rata-rata, kecenderungan, median, dan modus, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk penelitian deskriptif-kuantitatif, alat analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif (Sugiono, 2020). Peneliti menjelaskan fakta tersebut dengan menggunakan hasil olahan data berupa persentase, rata-rata, kecenderungan, median, dan modus.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Kalbe Farma Tbk, yang merupakan perusahaan di sektor farmasi dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tidak dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses oleh publik. Data yang

digunakan mencakup laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2019-2024. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan pada tahun 2026, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode serta Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang memanfaatkan berbagai sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan PT. Kalbe Farma Tbk, situs resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), serta sejumlah referensi yang relevan, seperti buku karya Kasmir, Hery, dan literatur lainnya yang membahas analisis laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2020) data yang digunakan berupa data kuantitatif dalam bentuk angka, yang mencakup total aset, total liabilitas, laba bersih, penjualan, dan berbagai komponen keuangan lain yang diperlukan dalam perhitungan rasio keuangan. Seluruh data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan publikasi yang telah tersedia. Setelah data terkumpul, data diolah menggunakan metode statistik deskriptif, seperti persentase, rata-rata, median, modus, dan kecenderungan, untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan batasan dan penjelasan yang jelas mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga proses pengukuran dan analisis dapat dilakukan secara sistematis. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Seluruh variabel tersebut diukur menggunakan skala rasio dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sehingga hasil pengukuran dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019).

***Current Ratio* atau Rasio Lancar**

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. (Hery, 2020). Menurut Hery (2020) standar umum (rata-rata industri) *Current Ratio* adalah 200%.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

***Quick Ratio* atau Rasio Cepat**

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan. (Hery, 2020). Menurut Hery (2020) standar umum (rata-rata industri) *Quick Ratio* adalah 150% .

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

Cash Ratio

Cash Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. (Hery, 2020). Menurut Hery (2020) standar umum (rata-rata industri) *Cash Ratio* adalah 50%.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki (Gramedia Literasi, 2025; OCBC, 2021; Jurnal Analisis Rasio Solvabilitas, 2023). Menurut beberapa artikel

dan jurnal setelah 2020, rasio solvabilitas membantu pihak kreditur dan investor menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya tanpa mengalami kesulitan keuangan (Jurnal Analisis Rasio Solvabilitas pada Bank Central Asia, 2023; Jurnal Analisis Rasio Solvabilitas DAR, DER, CAR, 2022).

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR (*Debt to Assets Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jurnal analisis rasio solvabilitas 2023 menyebutkan bahwa semakin tinggi DAR, semakin besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, sehingga risiko solvabilitas biasanya dianggap lebih tinggi. Rumus yang umum digunakan adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: OCBC (2021) dan Gramedia Literasi (2025)

Debt to Equity Ratio (DER)

(DER) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang dengan ekuitas (modal pemilik) dalam membiayai perusahaan. Jurnal Analisis Rasio Solvabilitas (2022) menjelaskan bahwa DER menunjukkan seberapa besar beban utang dibandingkan dengan modal yang berasal dari pemilik, sehingga rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Gramedia Literasi (2025) dan artikel edukasi keuangan 2023

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba secara optimal. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin efektif dan efisien kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Irham Fahmi (2020)

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat kontribusi dan efektivitas

penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan, sehingga kinerja perusahaan dinilai semakin baik.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2021)

Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2021)

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan setelah semua biaya dan pajak diperhitungkan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Eugene F. Brigham & Joel F. Houston (2021)

d. Rasio Nilai Pasar

Menurut, Dwi Prastowo (2021) rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya.

Earning Per Share (EPS)

Charles P. Jones (2021), dalam buku *Investments: Analysis and Management: Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan laba bersih per saham yang tersedia bagi investor sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

Sumber: Charles P. Jones (2021)

Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar investor bersedia membayar harga saham untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Sumber: Eduardus Tandelilin (2021)

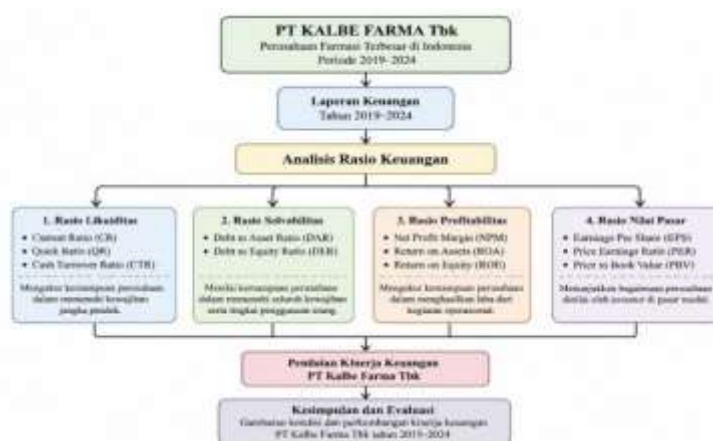
Price to Book Value (PBV)

PBV adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya sebagai indikator apakah saham dinilai *overvalued* atau *undervalued*.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

Sumber: Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2021)

2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan Teori Analisis Rasio Keuangan dan Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2019–2024)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai tahapan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2019–2024. PT. Kalbe Farma Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam industri kesehatan serta menunjukkan perkembangan bisnis yang relatif stabil. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber data utama, karena informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan serta perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, penelitian ini diawali dengan pengumpulan data berupa laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2019–2024. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis rasio keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek. Melalui analisis rasio keuangan, kondisi dan perkembangan perusahaan dapat diketahui secara lebih jelas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan serta mengevaluasi sejauh mana efektivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan selama periode penelitian.

Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini terdiri atas empat kelompok rasio, salah satunya adalah rasio likuiditas. Rasio ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CR). Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya lancar yang cukup untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Dengan demikian, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara lancar tanpa menghadapi masalah keuangan yang berarti dalam jangka pendek.

Kelompok rasio berikutnya adalah rasio solvabilitas yang terdiri atas *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya. Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas, dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana yang berasal dari utang. Oleh karena itu, rasio ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan kondisi keuangannya serta mendukung kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

Kelompok ketiga dalam analisis rasio keuangan adalah rasio profitabilitas yang terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dilakukan. Selain itu, rasio

profitabilitas juga dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah yang dapat mendukung perkembangan usaha di masa mendatang.

Kelompok rasio yang terakhir dalam penelitian ini adalah rasio nilai pasar yang terdiri atas *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana pasar dan para investor menilai kinerja serta prospek PT. Kalbe Farma Tbk di masa yang akan datang. Melalui rasio nilai pasar, dapat diketahui tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang tercermin dari nilai saham dan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin baik nilai rasio pasar yang dimiliki, semakin besar pula keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan mempertahankan pertumbuhan usahanya secara berkelanjutan.

Hasil analisis yang diperoleh dari keempat kelompok rasio keuangan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian. Dari hasil tersebut, dapat terlihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, baik menunjukkan peningkatan, penurunan, maupun berada pada kondisi yang relatif stabil. Oleh karena itu, kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dianalisis melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut menjadi acuan dalam menarik kesimpulan serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2019–2024.

Hasil dan Pembahasan

Rasio Likuiditas

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (dalam juta rupiah)

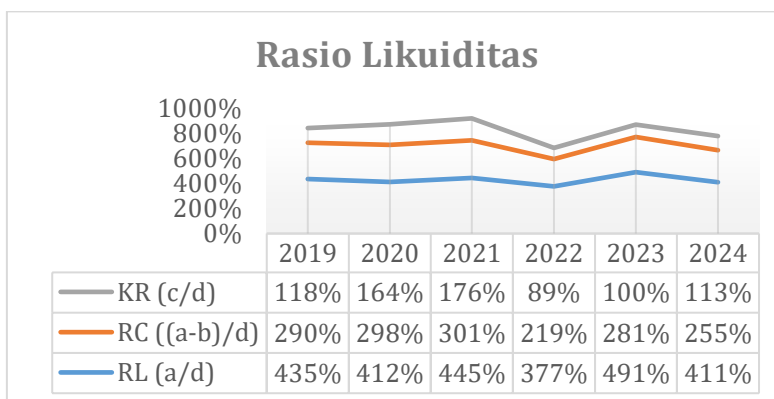
PT. kalbe Farma Tbk Periode 2019-2024

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Kas & Setara Kas (c)	Liabilitas Jangka	RL (a/d)	RC ((a- b)/d)	KR (c/d)
2019	Rp 11.222.490	Rp 3.737.976	Rp 3.040.487	Rp 2.577.108	435%	290%	118%
2020	Rp 13.075.331	Rp 3.599.745	Rp 5.207.929	Rp 3.176.726	412%	298%	164%
2021	Rp 15.712.209	Rp 5.087.299	Rp 6.216.247	Rp 3.534.656	445%	301%	176%
2022	Rp 16.710.229	Rp 7.027.358	Rp 3.949.768	Rp 4.431.038	377%	219%	89%
2023	Rp 15.917.724	Rp 6.791.979	Rp 3.232.420	Rp 3.243.168	491%	281%	100%
2024	Rp 17.187.668	Rp 6.501.631	Rp 4.723.293	Rp 4.185.749	411%	255%	113%
Rata-rata					428%	274%	127%
Standar Industri					200%	150%	50%

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Gambar 5.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2019-2024



Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019–2024, kondisi likuiditas perusahaan secara umum berada pada tingkat yang sangat baik bila ditinjau dari masing-masing komponennya.

Current Ratio (CR). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada kisaran 377% hingga 491%, yang nilainya jauh melampaui standar industri sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sangat memadai untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya, sehingga kemampuan likuiditas perusahaan dapat dikategorikan sangat baik. Nilai *Current*

Ratio tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 491%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 377%. Meskipun demikian, tingkat *Current Ratio* yang terlalu tinggi secara berkelanjutan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat potensi untuk mengoptimalkan penggunaan aset lancar guna mendukung kegiatan operasional serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Quick Ratio (QR). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 219% hingga 301%, yang nilainya berada di atas standar industri sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan persediaan sebagai sumber utama aset lancar. Dengan demikian, aset yang lebih *likuid*, seperti kas dan piutang, sudah memadai untuk menutupi seluruh liabilitas jangka pendek perusahaan. Kondisi tersebut mencerminkan tingkat likuiditas yang kuat dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kelancaran aktivitas operasionalnya dengan baik.

Cash Ratio. PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 89% hingga 176%, dengan nilai yang secara konsisten melampaui standar industri sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah kas dan setara kas yang lebih dari cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan tetap mampu melunasi liabilitas lancar tanpa harus bergantung pada pencairan piutang maupun penjualan persediaan. Meskipun terjadi penurunan *Cash Ratio* yang cukup tajam pada tahun 2022 hingga mencapai 89% akibat menurunnya saldo kas, kondisi tersebut berhasil diperbaiki pada tahun tahun berikutnya. Secara umum, hasil analisis rasio likuiditas mengindikasikan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk berada dalam kondisi keuangan yang sangat likuid, sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangannya.

Rasio Solvabilitas

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas (dalam juta rupiah)

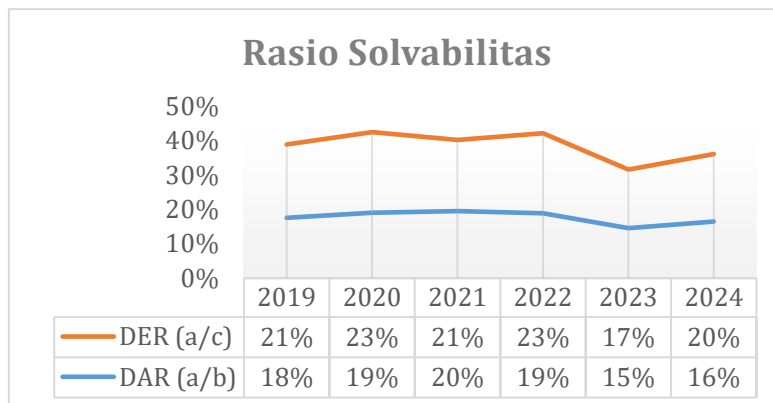
PT. kalbe Farma Tbk Periode 2019-2024

Tahun	Total Liabilitas (a)	Total Aktiva (b)	Total Ekuitas (c)	DAR (a/b)	DER (a/c)
2019	Rp3.559.144	Rp20.264.726	Rp16.705.582	18%	21%
2020	Rp4.288.218	Rp22.564.300	Rp18.276.082	19%	23%
2021	Rp4.400.757	Rp22.564.300	Rp21.265.877	20%	21%
2022	Rp5.143.984	Rp27.241.313	Rp22.097.328	19%	23%
2023	Rp3.937.546	Rp27.057.568	Rp23.120.022	15%	17%
2024	Rp4.839.294	Rp29.429.727	Rp24.590.433	16%	20%
Rata-rata				18%	21%
Standar Industri				35%	90%

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Gambar 5.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2019-2024



Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Rasio solvabilitas PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang sangat stabil dan tergolong rendah risiko.

Debt to Asset Ratio (DAR). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada kisaran 15% hingga 20%, dengan nilai yang berada jauh di bawah standar industri sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan sebagian besar didanai oleh ekuitas, sementara porsi pendanaan yang berasal dari utang tergolong rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada sumber pembiayaan eksternal. Selain itu, tren penurunan nilai DAR pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam

struktur permodalan perusahaan. Keadaan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan kewajiban dengan baik serta mempertahankan kondisi keuangan yang stabil, sehingga risiko keuangan akibat penggunaan utang dapat ditekan seminimal mungkin.

Debt to Equity Ratio (DER). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 17% hingga 23%, dengan nilai yang jauh lebih rendah dibandingkan standar industri sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga sumber pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari ekuitas daripada dari pinjaman. Kondisi tersebut mencerminkan struktur permodalan yang konservatif dan memberikan tingkat keamanan yang lebih baik bagi investor maupun kreditur karena risiko gagal bayar relatif rendah. Secara umum, hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk memiliki struktur modal yang kuat dan sehat, sehingga tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tergolong rendah.

Rasio Profitabilitas

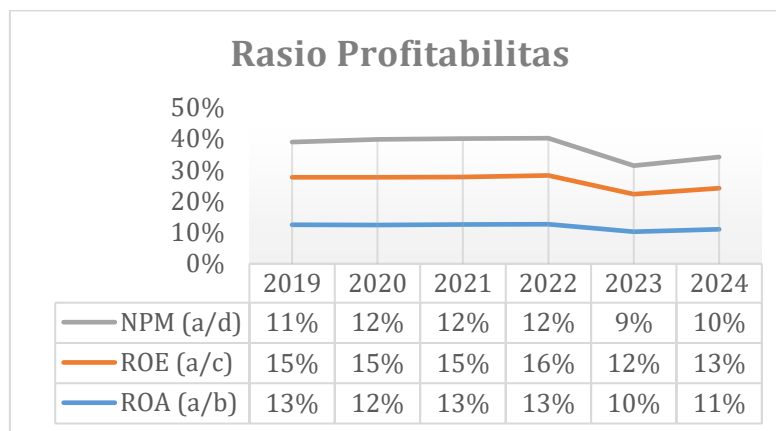
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (dalam juta rupiah)

PT. kalbe Farma Tbk Periode 2019-2024

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Ekuitas (c)	Penjualan (d)	ROA (a/b)	ROE (a/c)	NPM (a/d)
2019	Rp 2.537.601	Rp 20.264.726	Rp 16.705.582	Rp 22.633.476	13%	15%	11%
2020	Rp 2.799.622	Rp 22.564.300	Rp 18.276.082	Rp 23.112.654	12%	15%	12%
2021	Rp 3.232.007	Rp 25.666.635	Rp 21.265.877	Rp 26.261.194	13%	15%	12%
2022	Rp 3.450.083	Rp 27.241.313	Rp 22.097.328	Rp 28.933.502	13%	16%	12%
2023	Rp 2.778.404	Rp 27.057.568	Rp 23.120.022	Rp 30.449.134	10%	12%	9%
2024	Rp 3.246.569	Rp 29.429.727	Rp 24.590.433	Rp 32.627.776	11%	13%	10%
Rata-rata					12%	14%	11%
Standar Industri					30%	40%	20%

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

**Gambar 5.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2019-2024**



Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, PT. Kalbe Farma Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dan menunjukkan kinerja yang relatif stabil selama periode 2019–2024. Namun, jika dibandingkan dengan standar industri, rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan masih berada di bawah batas yang menjadi acuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil menjaga konsistensi dalam memperoleh keuntungan, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, perusahaan berpotensi meningkatkan tingkat profitabilitasnya agar dapat lebih bersaing dan mendekati standar yang berlaku di industri.

Return on Asset (ROA). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2019–2024 tercatat berada pada kisaran 10% hingga 13%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, pengelolaan aset perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan mampu mendukung pencapaian keuntungan. Meskipun ROA mengalami penurunan menjadi 10% pada tahun 2023 akibat meningkatnya beban biaya, kondisi tersebut kembali membaik pada tahun 2024 dengan meningkatnya ROA menjadi 11%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efisiensi dalam penggunaan aset serta terus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja profitabilitasnya.

Return on Equity (ROE). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 12% hingga 16%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Nilai ROE tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 16%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal terhadap ekuitas pada tahun tersebut. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2023, nilai ROE kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024 hingga mencapai 13%. Meskipun terdapat perubahan dari satu periode ke periode lainnya, secara umum kinerja ROE perusahaan masih tergolong baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan tetap mampu memanfaatkan modal pemegang saham secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang memadai.

Net Profit Margin (NPM). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 9% hingga 12%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang dihasilkan. Nilai tersebut mencerminkan bahwa sebagian pendapatan perusahaan masih dapat dikonversi menjadi laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya dan beban operasional yang terjadi. Penurunan NPM pada tahun 2023 mengindikasikan adanya tekanan terhadap tingkat keuntungan perusahaan, yang kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya beban operasional. Namun, pada tahun 2024 kondisi tersebut mulai mengalami perbaikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengelola biaya dan mempertahankan profitabilitasnya. Secara umum, hasil analisis rasio profitabilitas mengindikasikan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga kinerja keuangan secara berkesinambungan.

Rasio Nilai Pasar

Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Rasio Nilai Pasar (dalam juta rupiah)

PT. kalbe Farma Tbk Periode 2019-2024

Tahun	Laba Bersih (a)	Saham Beredar	Harga Saham	Laba Per Saham	Nilai Buku Per	EPS (a/b)	PER (c/d)	PBV (c/e)
2019	Rp2.537.601	Rp46.875	Rp1.620	Rp54,14	Rp356,4	54,14	1.566	4,55
2020	Rp2.799.622	Rp46.872	Rp1.480	Rp59,73	Rp389,9	59,73	1.892	3,80
2021	Rp3.232.007	Rp46.872	Rp1.615	Rp68,95	Rp453,7	68,95	2.001	3,56
2022	Rp3.450.083	Rp46.255	Rp2.090	Rp74,59	Rp477,7	74,59	1.651	4,37
2023	Rp2.778.404	Rp46.255	Rp1.610	Rp60,07	Rp499,8	60,07	1.726	3,22
2024	Rp3.246.569	Rp45.951	Rp1.360	Rp70,65	Rp535,1	70,65	2.387	2,54
Rata-rata						64,69	1.870	3,67
Standar Industri						30	40	20

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Gambar 5.4 Hasil Perhitungan Rasio Nilai Pasar

PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2019-2024



Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Rasio nilai pasar PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan dinamika yang cukup menarik selama periode penelitian apabila dilihat dari masing-masing indikator.

Earning Per Share (EPS). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan yang positif. Nilai EPS meningkat dari 54,14 kali pada tahun 2019 menjadi 70,65 kali pada tahun 2024, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 60,07 kali. Secara keseluruhan, perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai bagi para pemegang saham

sekaligus memberikan sinyal yang baik bagi calon investor. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2023, peningkatan kembali pada tahun 2024 mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjaga kinerja laba dan mempertahankan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Price Earning Ratio (PER). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 1.566 kali hingga 2.387 kali. Tingginya nilai PER tersebut mengindikasikan bahwa para investor memiliki keyakinan dan harapan yang tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh di masa depan. Hal ini tercermin dari kesediaan pasar untuk membayar harga saham yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan laba per saham yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, PT. Kalbe Farma Tbk dipandang memiliki prospek yang baik dan menarik bagi investor. Meskipun demikian, nilai PER yang tinggi juga perlu dicermati karena dapat menjadi indikasi bahwa harga saham perusahaan telah berada di atas nilai wajarnya (*overvalued*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga saham yang terbentuk di pasar belum tentu sepenuhnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Price to Book Value (PBV). PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan tren yang cenderung menurun, dari 4,55 kali pada tahun 2019 menjadi sekitar 2,54 kali pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan semakin mendekati nilai bukunya, sehingga tingkat valuasi saham menjadi lebih realistis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa saham perusahaan tidak lagi diperdagangkan dengan premi yang terlalu tinggi. Meskipun terjadi penurunan nilai PBV, secara umum rasio nilai pasar mencerminkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk masih memiliki daya tarik bagi para investor. Adanya fluktuasi dalam penilaian pasar tidak mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang tetap dinilai memiliki potensi pertumbuhan dan kinerja yang baik di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2019–2024, dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan cenderung stabil dari tahun ke tahun. Perusahaan juga mampu mempertahankan keberlangsungan operasional serta menjaga pertumbuhan usahanya meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan kondisi ekonomi global dan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Kondisi tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta menjaga stabilitas keuangan secara efektif. Selanjutnya, kesimpulan penelitian ini disajikan berdasarkan hasil analisis masing-masing rasio keuangan yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

Rasio Likuiditas

1. **Current Ratio (CR)** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 377% hingga 491% dengan rata-rata sebesar 428%, yang nilainya jauh di atas standar industri sebesar 200%. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset lancar yang sangat memadai untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, kondisi likuiditas perusahaan dapat dikatakan sangat kuat, sehingga perusahaan berada dalam posisi yang aman dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek.
2. **Quick Ratio (QR)** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 219% hingga 301% dengan rata-rata 274%, yang secara konsisten berada di atas standar industri sebesar 150%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan persediaan. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan lebih banyak didukung oleh aset yang paling mudah dicairkan, sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan terjaga dengan baik.
3. **Cash Ratio** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 89% hingga 176% dengan rata-rata 127%, yang masih berada di atas standar industri sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah

kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2022, secara umum kondisi kas perusahaan tetap kuat dan mampu mendukung stabilitas likuiditas perusahaan dengan baik. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas

1. **Debt to Asset Ratio (DAR)** PT. Kalbe Farma Tbk berada pada rentang 15% hingga 20% dengan rata-rata 18%, yang nilainya jauh di bawah standar industri sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang rendah terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Dengan demikian, sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, sehingga struktur keuangannya lebih stabil dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan relatif rendah.
2. **Debt to Equity Ratio (DER)** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 17% hingga 23% dengan rata-rata 21%, yang nilainya jauh di bawah standar industri sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih didominasi oleh modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan utang. Dengan demikian, ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal relatif rendah, sehingga tingkat risiko keuangan yang dihadapi juga lebih kecil. Kondisi ini mencerminkan bahwa posisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang stabil dan terjaga dengan baik.

Rasio Profitabilitas

1. **Return on Asset (ROA)** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 10% hingga 13% dengan rata-rata 12%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 30%, nilai ROA tersebut masih berada pada tingkat yang lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun pengelolaan aset perusahaan sudah berjalan cukup efektif, masih terdapat potensi yang dapat ditingkatkan agar pemanfaatan aset menjadi lebih optimal dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

2. **Return on Equity (ROE)** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada kisaran 12% hingga 16% dengan rata-rata sebesar 14%. Nilai tersebut mencerminkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 40%, tingkat ROE ini masih tergolong lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah memberikan tingkat pengembalian yang relatif stabil kepada pemegang saham, masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan modal agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal.
3. **Net Profit Margin (NPM)** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 9% hingga 12% dengan rata-rata sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup konsisten dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh. Walaupun sempat mengalami penurunan kinerja pada tahun 2023, nilai NPM kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2024. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan tingkat profitabilitasnya secara stabil meskipun terdapat perubahan atau fluktuasi pada periode tertentu.

Rasio Nilai Pasar

1. **Earning Per Share (EPS)** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan meningkat dari 54,14 kali pada tahun 2019 menjadi 70,65 kali pada tahun 2024. Perkembangan ini mencerminkan adanya pertumbuhan laba yang dihasilkan pada setiap lembar saham yang dimiliki investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham, sehingga memberikan sinyal yang positif terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang.
2. **Price Earning Ratio (PER)** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian berada pada rentang 1.566 kali hingga 2.387 kali. Nilai tersebut menggambarkan bahwa investor memiliki harapan yang tinggi terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, yang mencerminkan optimisme pasar terhadap kinerja perusahaan. Namun, di sisi lain, tingginya

nilai PER juga dapat menjadi indikasi bahwa harga saham berada pada tingkat yang relatif mahal atau berpotensi *overvalued*, sehingga perlu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. **Price to Book Value (PBV)** PT. Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian menunjukkan tren penurunan dari 4,55 kali pada tahun 2019 menjadi 2,54 kali pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat valuasi saham perusahaan semakin mendekati nilai intrinsiknya dibandingkan periode sebelumnya. Dengan demikian, harga saham di pasar tidak lagi berada pada level yang terlalu tinggi, sehingga mencerminkan penilaian yang lebih realistis dan wajar terhadap kinerja serta nilai perusahaan di mata investor.

Secara umum, PT. Kalbe Farma Tbk memiliki kondisi fundamental keuangan yang kuat, yang tercermin dari tingkat likuiditas yang tinggi, profitabilitas yang relatif stabil, serta struktur permodalan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang baik dan cukup aman dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Ke depan, untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerja tersebut, perusahaan perlu terus mengoptimalkan efisiensi pengelolaan aset dan operasional, terutama dalam pengelolaan persediaan serta pemanfaatan aset secara lebih efektif. Langkah ini penting agar perusahaan tetap mampu bersaing secara optimal di tengah persaingan industri farmasi yang semakin ketat dan dinamis.

Daftar Pustaka

- Amin, M. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11 (1), 45-58.
- Arifah, N., Pratiwi, R., & Susanti, D. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Pasca-Pandemi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 112-130.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning.
- Castellani, G., Ferrari, F., & Molinari, M. (2023). Financial Reporting Quality and Stakeholder Decision-making. *Journal of Accounting and Finance Research*, 12(3), 211-230.

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Handayani, R., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Farmasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 33-48.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Hery. (2021). *Financial Ratio For Business*. PT Grasindo.
- Indonesia, B. E. (2019-2024). *Laporan Keuangan dan Data Perusahaan Tercatat*. Diakses melalui Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Prastowo, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2021). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Yuliana, E., & Endarwati, M. (2025). Tren Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Pasca-Pandemi: Perspektif Investor dan Pemangku Kepentingan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 16(1), 1-18.